

POLA KERUANGAN DESA DAN KOTA

A. POLA KERUANGAN DESA

1. Pengertian Desa

Desa secara etimologi berasal dari kata *Deshi* (Sansekerta) yang artinya tanah kelahiran atau tanah tumpah darah. Istilah desa digunakan untuk Jawa dan Madura, di Bali desa disebut Banjar, Gampong untuk Aceh, Nagari untuk Sumatera Barat, Huta di Batak, Wanus di Sulawesi Utara dan Negara di Maluku.



a. Definisi desa dari aspek hukum

1) UU No 5 th 1979

Desa adalah Suatu wilayah yang ditempati oleh sejumlah penduduk sebagai kesatuan hukum yang mempunyai organisasi pemerintahan terendah langsung dibawah Camat dan berhak menyelenggarakan rumah tangganya sendiri dalam ikatan Negara kesatuan Republik Indonesia.

2) Kelurahan (wilayah di kota) : UU No 5 Th 1979

Suatu wilayah yang ditempati oleh sejumlah penduduk yang mempunyai organisasi pemerintahan terendah langsung di bawah camat yang tidak berhak menyelenggarakan rumah tangganya sendiri.

b. Rumusan pengertian Desa : dari aspek lain

- 1) Aspek Morfologi: pemanfaatan lahan/tanah oleh penduduk atau masyarakat yang bersifat agraris serta bangunan rumah tinggal yang terpencar.
- 2) Aspek Demografis: suatu daerah yang didiami oleh sejumlah kecil penduduk yang terpencar.
- 3) Aspek Ekonomi: wilayah yang penduduknya bermata pencaharian pokok di bidang pertanian, bercocok tanam / nelayan.
- 4) Aspek Sosial Budaya: wilayah dimana penduduknya mempunyai hubungan sosial secara kekeluargaan yang homogen dan bersifat gotong royong.
- 5) Aspek Geografis (menurut Bintarto): perwujudan geografis yang ditimbulkan oleh unsur fisiografis, sosial, ekonomi, budaya, politik yang terdapat disitu dalam hubungannya dan pengaruh timbal balik dengan daerah lainnya.

2. Ciri-ciri Desa

a. Ciri Fisik :

- 1) udara sejuk, kepadatan rendah, jumlah penduduk sedikit sedangkan lahan luas
- 2) Pemukiman penduduk yang tidak padat
- 3) Sarana dan prasarana transportasi yang langka
- 4) Sebagian besar pola penggunaan tanah untuk pertanian.



Penggunaan lahan desa mayoritas untuk kegiatan pertanian

b. Ciri Sosial Kemasyarakatan

- 1) Kehidupan tergantung pada alam
- 2) toleransi sosialnya kuat
- 3) Homogen
- 4) Adat-istiadat dan norma agama kuat
- 5) Kontrol sosialnya didasarkan pada hukum informal
- 6) Saling mengenal (face to face)
- 7) gotong royong masih kuat, ikatan kekeluargaan sangat erat,
- 8) Hubungan kekerabatan didasarkan pada Gemeinschaft (paguyuban)
- 9) Pola pikirnya tradisional
- 10) Struktur perekonomian penduduk bersifat agraris



Suasana gotong royong di desa cenderung masih kuat

3. Unsur-unsur Desa

a. Daerah

Dalam arti tanah yang produktif dan yang tidak produktif berserta penggunaannya, termasuk juga unsur lokasi, luas dan batas yang merupakan lingkungan geografi setempat.

b. Penduduk

Meliputi jumlah, pertambahan, kepadatan, persebaran dan mata pencaharian penduduk setempat.

c. Tata Kehidupan

Dalam hal ini berkaitan dengan pola tata pergaulan dan ikatan-ikatan pergaulan warga desa yang menyangkut seluk beluk kehidupannya, adat istiadat, norma, sistem pergaulan.



Wilayah desa, penduduk dan tata cara kehidupan sebagai unsur yang terdapat pada suatu desa

4. Sistem Pembagian Desa / Klasifikasi Desa

a. Berdasarkan tingkatan pembangunan dan kemampuan pengembangan potensi yang dimilikinya :

1) Desa Tradisional

Desa pada masyarakat terasing, seluruh mata pencahariannya termasuk teknologi bercocok tanam, pemeliharaan kesehatan dan cara memasak sangat tergantung pada pemberian alam sekelilingnya (fisis Determinisme)

2) Desa Swadaya

- a) Kondisi desa yang relatif statis tradisional, masyarakatnya sangat tergantung dalam pengembangan kehidupan masyarakat pada faktor alam yang belum diolah dan dimanfaatkan secara baik.
- b) Hasil pertanian hanya cukup untuk kebutuhan sendiri.
- c) Administrasi desa belum dilaksanakan dengan baik
- d) Lembaga-lembaga desa belum berfungsi dengan baik
- e) Tingkat pendidikan dan produktivitas penduduknya masih rendah
- f) Belum mampu dalam menyelenggarakan urusan pemerintahan sendiri



Hasil pertanian di desa swadaya hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sendiri

3) Desa Swakarya

Desa yang sudah disentuh oleh pengaruh luar berupa pembaharuan yang mulai dirasakan oleh masyarakat :

- a) karya dan jasa sudah menjadi ukuran.
- b) Interaksi dengan daerah lain mulai nampak sehingga komunikasi, arus barang dan transportasi lancar
- c) Sudah mampu menyelenggarakan urusan rumah tangga sendiri
- d) Lembaga sosial desa dan pemerintahan sudah berfungsi
- e) Mata pencaharian mulai bearagam, karena sebagian hasil pertanian sudah mulai diperdagangkan
- f) Pengetahuan penduduk meningkat

4) Desa Swasembada

Desa yang telah mampu mengembangkan segala potensi yang dimilikinya, Masyarakatnya sudah mengenal modernisasi pertanian dan teknologi ilmiah sudah digunakan. Ciri-cirinya:

- a) Sarana dan prasarana desa lengkap
- b) Pengelolaan administrasi telah dilaksanakan dengan baik
- c) Pola pikir masyarakat lebih rasional
- d) Interaksi dengan daerah lain sangat lancar sehingga komunikasi arus barang, transportasi, pertukaran ide dengan daerah lain sangat lancar
- e) Pengetahuan penduduk meningkat pesat
- f) Hasil pertanian selain untuk kebutuhan sendiri sebagian diperdagangkan atau diolah sendiri, sehingga kegiatan industri kecil



Pengelolaan administrasi, pamong desa, dan kegiatan pemerintahan pada desa swasembada telah berjalan dengan baik dan sistematis

b. Berdasarkan angka kepadatannya , dan luasnya

No	Klasifikasi	Kepadatan penduduk	Luas Wilayah
1	Desa Terkecil	100/ km ²	0-2 km ²
2	Desa Kecil	100-500/ km ²	2-4 km ²
3	Desa Sedang	500-1500/ km ²	4-6 km ²
4	Desa Besar	1500-3000/ km ²	6-8 km ²
5	Desa Terbesar	3000-4500/ km ²	8-10 km ²

5. Lembaga Kepemimpinan Desa

Menurut Max Weber ada 3 konsep kepemimpinan desa

- a. Pimpinan kharismatis : pimpinan karena memiliki kesaktian yang tak dimiliki pada orang lain. Kesaktian ini dapat diperoleh karena dari Tuhan atau dewa-dewa. Kepemimpinannya diakui selama ia masih memiliki kharismatisnya.
- b. Pimpinan tradisional : pimpinan yang didasarkan pada pengakuan atau tradisi yang berdasarkan keturunan. Misalnya pimpinan yang berasal dari keturunan pembuka tanah (cikal bakal).
- c. Pimpinan rasional/legalistik : pimpinan yang berdasarkan pada pendidikan formal, dimana yang dipakai berdasarkan ijazah yang dimilikinya.



Pada desa yang sudah maju, lembaga kepemimpinan biasanya akan diisi oleh orang-orang dengan tingkat pendidikan yang sudah tinggi

6. Potensi Desa Dalam Kaitannya Dengan Perkembangan Kota Dan Desa

Potensi Desa yang dapat mendukung perkembangan kemajuan dan kemakmuran desa antara lain :

a. Potensi Fisik

- 1) Wilayah (Topologi : Letak, luas, bentuk dan batas wilayah)
- 2) Tanah dalam arti sumber tambang, mineral, tanaman yang merupakan sumber mata pencaharian dan penghidupan.
- 3) Air dalam arti sumber air kualitas dan tata airnya untuk kepentingan irigasi, pertanian dan keperluan sehari-hari.
- 4) Iklim yang memegang peranan penting bagi desa agraris.
- 5) Ternak sebagai sumber tenaga, bahan makan dan sumber keuangan.

b. Potensi non fisik (Sosial)

- a) Masyarakat desa yang hidup berdasarkan gotong royong dan dapat merupakan suatu kekuatan berproduksi dan kekuatan membangun desa atas dasar kerjasama dan saling pengertian.
- b) Lembaga-lembaga sosial, pendidikan dan organisasi sosial desa yang dapat memberikan bantuan sosial serta bimbingan yang positif.
- c) Aparatur atau pamong desa yang kreatif dan berdisiplin sumber kelancaran dan tertibnya pemerintahan desa.



Luas wilayah, kesuburan tanah, sumber air, curah hujan tahunan dan keberadaan ternak menjadi potensi yang dapat dikembangkan untuk kesejahteraan dan kemakmuran desa



Kelengkapan lembaga sosial dan aparatur desa yang saling mendukung menjadi modal kemajuan desa

7. Fungsi desa bagi kota.

Dilihat dari kedudukan desa berfungsi sebagai wilayah **hinterland / wilayah belakang atau wilayah pemasok**

kebutuhan bagi kota, yaitu:

- a. Sebagai sumber bahan mentah bagi kota, Desa sebagai wilayah hinterland atau daerah belakang berfungsi sebagai pemasok bahan mentah bagi kota baik sayur-mayur, palawija, horti kultural. Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat kota
- b. Desa sebagai sumber tenaga bagi kota, Beraneka ragam pembangunan fisik kota memerlukan tenaga kerja yang banyak, disamping untuk tenaga industri dan jasa.
- c. Desa sebagai tempat rekreasi
- d. Desa sebagai mitra pembangunan kota

8. Pola Dan Bentuk Desa

a. Pola Desa

Pola persebaran desa yang banyak dijumpai di Indonesia :

- 1) Pola memanjang atau linier yang terdiri dari
 - a) Memanjang mengikuti jalan desa yang terdapat di kanan kiri jalan raya yang biasanya terdapat di dataran rendah, juga sering disebut "Line Village" misalnya desa sepanjang jalan Bantul, jalan Solo.
 - b) Memanjang mengikuti sungai. Pola desa sepanjang sungai khususnya didaerah pedalaman. Misalnya desa di pedalaman Kalimantan, Sumatera
 - c) Memanjang mengikuti garis pantai. Pola desa ini terdapat di sepanjang pantai misalnya, Brebes, Tegal
 - d) Memanjang mengikuti garis pantai atau sejajar jalan kereta api.
- 2) Pola desa menyebar atau radial. Pola ini terdapat di daerah pegunungan dan daerah dataran tinggi. Pemukiman menyebar membentuk unit-unit kecil. Misalnya desa-desa di Gunung Slamet yang menyebar mengikuti dan memanjang sepanjang sungai pada lereng gunung.
- 3) Pola desa tersebar atau Scattered. Merupakan pola desa yang tidak teratur karena kesuburan tanah yang tidak merata. Biasanya terdapat pada daerah Karst atau daerah pegunungan kapur. Misalnya di Gunungkidul.



Pola desa memanjang sejajar dengan jalan raya di daerah dataran rendah yang subur dan tidak memiliki banyak jaringan jalan raya



Unit-unit kecil pada pola desa radial di daerah pegunungan

b. Bentuk Desa dan Pemukiman Penduduk menurut Daljoeni

1) Bentuk Desa Terpusat

Bentuk desa semacam ini terdapat di daerah pegunungan. Pada umumnya penduduknya seketurunan. Pemusatan pemukiman mereka didorong oleh sifat kegotong-royongan mereka

Jika kemudian jumlah penduduknya bertambah, maka pemekaran desa pegunungan itu mengarah ke segala jurusan tanpa adanya perencanaan. Dan pusat pusat kegiatan penduduk bergeser mengikuti pemekaran.

2) Bentuk Desa Linier Di Dataran Rendah

a) Memanjang jalan

Bentuk pemukiman penduduk di dataran rendah umumnya memanjang sejajar dengan rentangan jalan yang menembus desa yang bersangkutan. Jika terjadi pemekaran desa, maka tanah pertanian diluar desa sepanjang jalan menjadi pemukiman baru. Ada kalanya pula pemekaran kearah pedalaman, sebelah menyeberang jalan. Perkembangan selanjutnya membuat jalan baru, mengelilingi desa tersebut seperti jalan lingkar.

b) Memanjang sungai

c) Memanjang Pantai

3) Bentuk Desa yang Mengelilingi Fasilitas Tertentu

Fasilitas tertentu dapat berupa mata air, waduk, sekolah, kantor desa dan lain-lain. Arah pemekaran dapat ke segala jurusan dengan fasilitas-fasilitas industri kecil dapat menyebar sesuai dengan keinginan

9. Permasalahan dan Modernisasi Desa

a. Permasalahan desa

1) Dari segi keadaan masyarakatnya

Masih adanya daerah yang kekurangan pangan, gizi, kesehatan, penduduk jarang dan terpencar-pencar, penduduk putus sekolah dan lain-lain.

2) Dari segi pemerintahannya, struktur dan aparatur masih perlu ditingkatkan

3) Dari segi geografisnya, belum seimbangnya keadaan desa di Jawa Bali dengan desa-desa di luar Jawa.

Ketimpangan antara desa dan kota. Keadaan lingkungan yang kurang memenuhi persyaratan kesehatan. Penggunaan teknologi yang membahayakan lingkungan

4) Segi kelembagaan perlu ada peningkatan organisasi yang selalu dipantau secara teratur deni ketertiban dan kelancaran fungsinya.

b. Modernisasi desa dan tujuannya

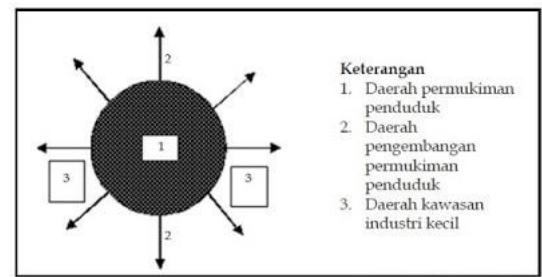
1) Memberi gairah dan semangat hidup baru serta menghilangkan monotomi dari kehidupan desa, sehingga warga desa tidak merasa jemu.

2) Meningkatkan kesejahteraan sosial warga desa sehingga dapat menahan urbanisasi

3) Meningkatkan bidang pendidikan secara merata sehingga mengurangi arus pelajar dan orang terdidik ke kota

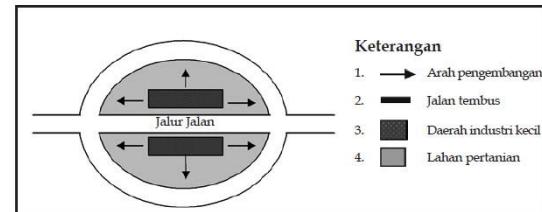
4) Bidang angkutan akan menghilangkan isolasi desa

5) Merupakan tumpuan bagi pengembangan teknologi desa dan dalam proses pengembangan warga desa dapat diikutsertakan.



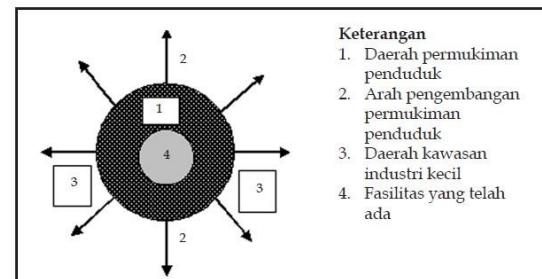
Sumber: Geografi Kota dan Desa, 1987

Bentuk desa Terpusat



Sumber: Geografi Kota dan Desa, 1987

Bentuk Desa Memanjang Jalan



Sumber: Geografi Kota dan Desa, 1987

Bentuk Desa Mengelilingi Fasilitas Tertentu



Kekurangan pangan, gizi, kagagalpan panen salah satu permasalahan yang terjadi di banyak desa di Indonesia



Penggunaan alat-alat pertanian yang canggih sebagai salah satu bentuk modernisasi desa

B. POLA KERUANGAN KOTA

1. Pengertian Kota

a. Menurut R. Bintarto

Sebuah bentang budaya yang ditimbulkan oleh unsur-unsur alami dan non alami dengan gejala-gejala pemasaran penduduk yang cukup besar dan corak kehidupan yang bersifat heterogen dan materialistik dibandingkan dengan daerah belakangnya.

b. Menurut Grunfeld

Suatu pemukiman dengan kepadatan penduduk yang lebih besar dari kepadatan wilayah nasional, dengan struktur mata pencarian non agraris dan sistem penggunaan tanah yang beraneka ragam serta ditutupi oleh gedung-gedung tinggi yang lokasinya berdekatan.



Kota dengan pemasaran penduduk yang tinggi dan banyak memiliki gedung-gedung bertingkat

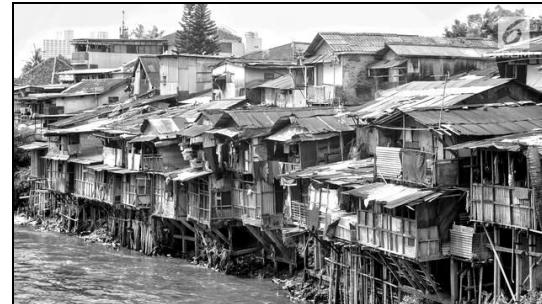
2. Karakteristik Kota

a. Ciri-ciri Fisik Kota

- 1) Terdapatnya sarana perekonomian misalnya, pasar, supermarket.
- 2) Adanya gedung-gedung pemerintahan baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah.
- 3) Terdapatnya alun-alun dipusat kota sebagai tempat istirahat.
- 4) Tempat parkir kendaraan
- 5) Tempat rekreasi baik rekreasi pendidikan (museum, planetarium) rekreasi hiburan, bioskop, karaoke, kolam renang, olah raga dan lain-lain.
- 6) Open space daerah terbuka berfungsi sebagai paru-paru kota misal, jalur hijau (Green belt), taman kota.
- 7) Komplek perumahan
 - a) Daerah slum (pemukiman kumuh)
 - b) Pemukiman masyarakat ekonomi lemah (RSS, Rumah susun)
 - c) Pemukiman golongan ekonomi menengah keatas misal Real estate, apartemen mewah (kondominium)
 - d) Perumahan masyarakat elite



Daerah kota memiliki banyak area parkir untuk mobil



Kawasan kumuh banyak terdapat di pinggiran kota

b. Ciri-ciri Sosial Masyarakat Kota

- 1) Masyarakatnya heterogen (beraneka ragam)
- 2) Sikap hidup egois dan individualis
- 3) Hubungan sosial bersifat Gesselchaft (patembayan) sifat hubungan tidak didasarkan kekeluargaan/gotong royong tetapi hubungan fungsional misal majikan dan karyawan, atasan dan bawahan
- 4) Adanya pemisahan yang dapat menimbulkan kelompok-kelompok tertentu/segregasi. Misalnya perumahan tentara, komplek pertokoan, Pecinan, Bugisan dll.
- 5) Norma agama tidak begitu ketat
- 6) Pandangan hidup lebih rasional



Kampung Pecinan sebagai bentuk segregasi masyarakat di wilayah kota

3 Potensi Kota

a. Potensi Ekonomi

Berkaitan dengan fasilitas-fasilitas yang dapat memenuhi kebutuhan hidup bagi warga kota, seperti bank, pasar, pusat perbelanjaan, kawasan industri, kawasan perdagangan dan sarana transportasi.

b. Potensi Sosial

Berkaitan dengan fasilitas yang dapat menimbulkan keserasian, ketenangan hidup warga kota, misalnya tempat ibadah, rumah sakit, tempat hiburan, yayasan sosial, organisasi sosial

c. Potensi Politik

Keberadaan aparatur kota yang menjalankan pelayanan terhadap warga kota, partai politik, pemerintah

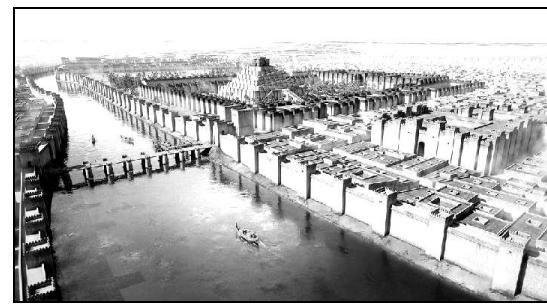
d. Potensi Budaya

Ditandai keberadaan sarana pendidikan dan kesenian yang memberikan semangat dan gairah hidup warga kota.

4. Klasifikasi Kota

a. Berdasarkan Sejarah Berdirinya

- 1) Kota sebelum Masehi, kota tua yang didirikan 2500 th SM misalnya Roma, Athena, Babilon
- 2) Kota-kota abad pertengahan, dibangun sekitar abad ke 5 hingga 10, karena pengaruh perdagangan misalnya, Genoa dan Venesia
- 3) Kota-kota lama di Timur Tengah dan Timur Jauh, misalnya, Portugis, Spanyol, Bagdad, Damaskus, Beijing
- 4) Kota-kota dunia modern akibat perkembangan yang pesat bidang ekonomi, transportasi.



Babilonia, peradaban kuno yang pada masanya adalah kota yang maju pesat perkembangannya

b. Berdasarkan Tingkat Perkembangannya (Menurut Lewis Mumford)

1) Tingkat Eopolis

Tahap perkembangan desa yang sudah teratur, sehingga organisasi masyarakat penghuni daerah tersebut sudah memperlihatkan ciri-ciri perkotaan. Merupakan peralihan dari kehidupan desa tradisional ke arah kehidupan kota.

2) Tahap Polis

Tahapan dimana suatu daerah kota yang masih bercirikan sifat-sifat agraris atau berorientasi pada sektor pertanian. Sebagian besar kota di Indonesia bercirikan ini.

3) Tahap Metropolis

Merupakan kelanjutan dari polis, yang ditandai oleh sebagian besar berorientasi kehidupan ekonominya mengarah ke industri. Misalnya Jakarta, Bandung dan Surabaya.

4) Tahap Megapolis (Kota Maha Besar)

Suatu wilayah perkotaan yang ukurannya sangat besar biasanya terdiri atas beberapa kota metropolis yang menjadi satu sehingga membentuk jalur perkotaan. Kota-kota ini biasanya telah mencapai tingkat tertinggi dan memperlihatkan tanda-tanda akan mengalami penurunan kualitas. Misalnya Washington, San Francisco.

5) Tahap Tyranopolis

Yaitu tahap kota yang kehidupannya sudah dikuasai oleh tirani, kemacetan, kekacauan, kejahatan dan kriminalitas yang biasa terjadi.

6) Tahap Nekropolis

Yaitu tahap perkembangan kota yang menuju kearah kematian/ keruntuhan.



Chernobyl, kota mati yang ditinggalkan oleh penghuninya setelah terjadi ledakan di pembangkit tenaga nuklir yang menyebabkan terjadi kebocoran radiasi

c. Berdasarkan Fungsinya

1) Kota Pusat Produksi (Production Centre)

Fungsinya sebagai pemasok baik berupa bahan mentah, setengah jadi maupun bahan jadi. Misalnya, kota Industri pertambangan : Soroako (nikel), Bukit Asam dan Ombilin (batu bara). LNG (Arun dan Bontang) dan lain-lain.

2) Kota Pusat Perdagangan (Centre of Trade and Commerce)

Misalnya kota memiliki fungsi sebagai pusat perdagangan baik domestik maupun Internasional.

3) Kota Pusat Pemerintahan (Politic Capital)

Kota memiliki fungsi sebagai pusat ibukota negara

4) Kota Pusat Kebudayaan (Culture Center)

Kota sebagai pusat kebudayaan (Yogyakarta, Surakarta). Pusat keagamaan misalnya Mekkah, Vatikan, Yerusalem.

5) Kota Pusat Kesehatan dan Rekreasi (Health and Recreation Center)

Kota yang sejuk yang berada di wilayah pedalaman di lereng gunung atau di daerah dataran tinggi dapat berfungsi sebagai kota pusat kesehatan dan rekreasi.



Mekkah, kota di Saudi Arabia yang berfungsi sebagai kota pusat keadaaman

d. Berdasarkan Jumlah Penduduknya

1) Kota kecil (20.000 – 50.000) misalnya ibukota Kecamatan

2) Kota sedang (50.000 – 100.000) misalnya Sibolga, Bukit Tinggi

3) Kota Besar (100.000 – 1.000.000) Misalnya Cirebon, Kerawang, Serang

4) Kota Metropolitan (1.000.000 – 5.000.000) Misalnya Bandung, Medan, Surabaya, Semarang, Ujung Pandang

5) Kota Megapolitan (lebih 5.000.000) misalnya Jakarta, Tokyo dan lain-lain

5. Tahap Perkembangan Kota

- a. Berdasarkan macam bangunannya (menurut Griffith Taylor-1958) :
- 1) Stadium Infantile
 - a) tahap tidak ada pemisahan tempat tinggal dengan wilayah komersial,
 - b) tidak ada pemisahan kaya miskin, tidak teratur.
 - c) tidak terlihat adanya batas antara daerah pemukiman dan daerah perdagangan. Toko dan perumahan masih menjadi satu
 - 2) Stadium Juvenile

Rumah tua terdesak bangunan baru, sudah nampak pemisahan antara toko/perusahaan dengan tempat tinggal
 - 3) Stadium Mature

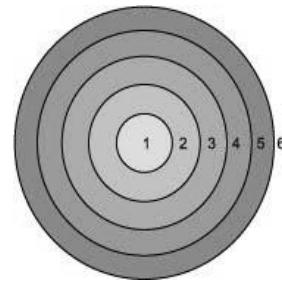
Tumbuh area baru. Misalnya kawasan perdagangan, perindustrian dan perumahan di rancang dengan baik.
 - 4) Stadium Senile

Terjadi kemunduran dalam berbagai aktivitas kehidupan, kurang pemeliharaan yang baik dari segi ekonomi, politik, ekonomi menyebabkan kemunduran.
- b. Perkembangan Kota Menurut JM. Houston
- 1) **Stadium Pembentuk Inti Kota**, tahap awal dalam perkembangan kota yg dikenal dengan CBD (Central Business District). Tahap ini pembangunan gedung sebagai penggerak kegiatan.
 - 2) **Stadium Formatif**, Inti kota mulai berkembang akibat perkembangan industri. Perkembangan industri, transportasi dan perdagangan mengakibatkan makin luasnya inti kota. Perluasnya inti kota pada umumnya terjadi di daerah yang mempunyai aksesibilitas tinggi, misalnya disepanjang jalur jalan raya.
 - 3) **Stadium Modern**, Semakin majunya bidang teknologi, sarana transportasi dan komunikasi menyebabkan seseorang tidak bergantung pada tempat tinggal, sehingga tempat tinggal tidak harus dekat dengan tempat kerja. Oleh karena itu terlihat gejala perkembangan fisik kota yang mengarah keluar. Terjadi penggabungan beberapa inti kota sehingga semakin sulit untuk menentukan batas wilayah perkotaan . Kota mulai kompleks, timbulnya gejala penggabungan dengan pusat-pusat kegiatan baik kota satelit maupun dengan kota lain yang berdekatan. Misalnya GERBANG SUSILA untuk mengembangkan wilayah Surabaya, JOGLO SEMAR, JABODETABEK dan lain-lain.

6. Beberapa Istilah yang Berhubungan dengan Kota

Menurut R. Bintarto terdapat beberapa istilah yang berhubungan dengan pengertian kota, antara lain:

- a. City adalah pusat kota.
- b. Urban adalah suatu daerah yang memiliki suasana kehidupan dan penghidupan modern atau disebut daerah perkotaan.
- c. Suburban atau Fauburgh adalah suatu daerah peralihan yang lokasinya dekat pusat kota atau inti kota dengan luas mencakup daerah penglaju atau *commuter*
- d. Suburban Fringe adalah suatu daerah peralihan antara kota dan desa, lokasinya mengelilingi suburban.
- e. *Urban Fringe* adalah suatu daerah batas luar kota yang mempunyai sifat-sifat mirip dengan kota kecuali inti kota.
- f. *Rulal Urban Fringle* adalah jalur daerah yang terletak antara daerah kota dengan desa, yang ditandai dengan penggunaan tanah campuran.
- g. *Rural*, Yaitu daerah pedesaan



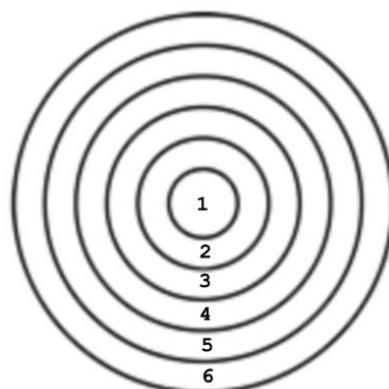
Keruangan kota menurut R. Bintarto

7. Teori Pola Keruangan Kota

a. Teori konsentris oleh E.W Burgess

Menurut teori ini daerah perkotaan dibagi menjadi 6 wilayah, yaitu:

- 1) Pusat Daerah Kegiatan (PDK) juga disebut *Central Business District* ditandai dengan adanya pusat pertokoan, kantor pos, bank, bioskop, dan pasar.
- 2) Wilayah peralihan (transisi). Ditandai dengan industry manufaktur, pabrik. Dan pola penggunaan lahan merupakan pola campuran
- 3) Wilayah pemukiman masyarakat berpendapatan rendah (*proletar/buruh*)
- 4) Wilayah pemukiman masyarakat kelas menengah (*residential zone*)
- 5) Wilayah tempat tinggal masyarakat penghasilan tinggi (*elite*)
- 6) Zona daerah penglaju (*commuter*)



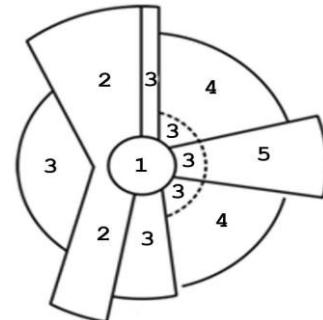
Keruangan kota menurut E.W. Burgess

b. **Teori Sektoral oleh Homer Hoyt**

Isi dari teori ini adalah bahwa unit-unit diperkotaan tidak mengikuti zona-zona teratur secara konsentris, tetapi membentuk sektor-sektor yang sifatnya lebih bebas. PDK atau CBD terletak di bagian tengah dan bagian lain berkembang menurut sektor-sektor yang bentuknya menyerupai irisan kue bolu. Hal ini dapat terjadi akibat faktor geografis seperti bentuk lahan dan pengembangan lahan sebagai sarana komunikasi dan transportasi.

Menurut Homer Hoyt kota tersusun dari :

1. Central Business District (CBD) atau pusat daerah kegiatan bisnis yang terdiri atas bangunan-bangunan kantor, hotel, bank, bioskop, pasar, dan pusat perbelanjaan;
2. Sektor kawasan industri ringan dan perkantoran;
3. Sektor kaum buruh yaitu, kawasan pemukiman kaum buruh/murbawisma / proletar
4. Sektor pemukiman kaum menengah / madya wisma
5. Sektor pemukiman kaum elite / adiwisma (eksekutif dan pejabat)



Teori Sektoral, keruangan kota menurut Hommer Hoyt

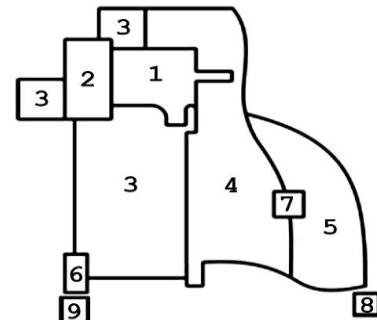
c. **Teori Inti Ganda (Multiple Nuclei) oleh Harris dan Ullman**

Struktur ruang kota berkembang tidak teratur, hal ini terjadi karena di dalam kota terdapat tempat-tempat tertentu yang berfungsi sebagai inti kota dan pusat pertumbuhan yang dapat mempengaruhi perkembangan daerah sekitarnya.

Kedua tersebut telah menyebabkan adanya beberapa inti dalam suatu wilayah perkotaan. Inti-inti kota tersebut adalah kompleks perindustrian, pelabuhan, kompleks perguruan tinggi, kota-kota kecil disekitar kota besar.

Struktur Ruang kota menurut teori inti berganda adalah sebagai berikut :

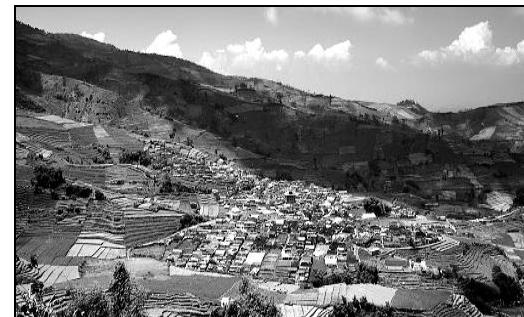
1. Pusat kota atau CBD (Central Business District)
2. Kawasan niaga dan industri ringan
3. Kawasan pemukiman kaum buruh
4. Kawasan pemukiman kaum menengah
5. Kawasan pemukiman kaum kaya
6. Pusat industri berat
7. Pusat pembelanjaan /niaga lain di daerah pinggiran
8. Kawasan perumahan pegawai yang bekerja di kota
9. Kawasan industri



8. Sejarah Pertumbuhan Beberapa Kota Di Indonesia

Sejarah pertumbuhan kota di Indonesia pada dasarnya dapat dikelompokan menjadi :

- a. Pertumbuhan kota yang berasal dari pusat perkebunan
Pada zaman Belanda Jawa dan Sumatera merupakan daerah yang sangat subur, kondisi yang demikian dapat dijadikan sebagai daerah perkebunan sawit, karet, teh, dll. Disini penduduk akan berkembang semakin banyak dan semakin kompleks. Misalnya : Jambi, Maluku, Subang, Bandung, Bogor, Palembang
- b. Pertumbuhan kota yang berasal dari pusat perdagangan
Umumnya menenpati daerah pantai misalnya, Jakarta, Surabaya, Semarang. Disamping kota Pematang Siantar, Malang, Temanggung.
- c. Pertumbuhan kota yang berasal dari pertambangan
Lokasi ditemukannya aneka hasil tambang ternyata menarik dan memberi pengaruh terhadap gejala pemasukan penduduk misalnya, Kota Cepu penghasil minyak tanah, Bangka Belitung daerah tambang timah, Pangkal Pinang, Dumai, Tembaga Pura, Bontang, Soroako, Martapura dan lain-lain.
- d. Pertumbuhan kota yang berasal dari pusat administrasi
Misalnya Jakarta, Yogyakarta dll



Wilayah Bogor berkembang menjadi kota berawal dari daerah perkebunan teh yang subur

9. Tata Ruang Kota atau Zona

Zone adalah daerah yang mempunyai jalur-jalur linier yang teratur dalam ruang. Berdasarkan keadaan tata ruang kota dengan lingkungannya dapat dikelompokan menjadi:

- a. Inti kota (Core of City)
Merupakan pusat kegiatan ekonomi, politik, kebudayaan, daerah ini sering disebut pusat daerah kegiatan (PDK) atau Central Business District (CBD). Wujud dari pusat kegiatan ini berupa kompleks pertokoan, pemukiman, perkantoran, stasiun, terminal, bus, pasar, sekolah, rekreasi

b. Selaput inti kota

Merupakan daerah luar dari inti kota sebagai akibat tidak tertampungnya kugitan dalam kota. Daerah diluar dari PDK ini disebut selaput inti kota (SIK) atau *integuement*.

Pola unit kegiatan akibat perkembangan inti kota antara lain:

1) Sentralisasi yaitu timbulnya gejala pengelompokan pada suatu titik atau menjadi PDK, atau Nukleasi utama

2) Nukleasi fungsinya sebagai PDK tetapi lebih kecil

3) Desentralisasi adalah timbulnya suatu gejala untuk menjauhi titik utama

4) Segregasi yaitu pengelompokan perumahan yang terpisah satu sama lain karena terjadinya perbedaan sosial ekonomi dan cultural. Misalnya, daerah elit, Releestait, daerah slum.

Ciri-ciri daerah slum (*Slum area*) daerah kumuh

- Daerah ini merupakan pemukiman yang didiami oleh warga kota yang gagal dalam ekonominya
- Lingkungan daerahnya biasanya tidak sehat
- Daerah ini biasanya didiami oleh para penganggur
- Emosi penduduknya tidak stabil, demoralisasi dan kriminalitas meningkat



Kawasan Real Estate sebagai bentuk segregasi

c. Kota Satelit

Suatu daerah yang memiliki sifat perkotaan dan daerah ini memberi daya dukung bagi kehidupan kota.

Ciri-ciri:

1) Lebih merupakan pusat-pusat kecil dibidang industri sehingga dapat dikatakan berfungsi sebagai kota produksi

2) Jumlah penduduknya lebih besar dari sub urban

3) Biasanya berfungsi sebagai tempat tinggal, biasanya luasnya lebih kecil dari pada kota satelit

4) Biasanya letak dari sub urban lebih dekat dengan pusat-pusat kota yang lebih besar

d. Sub Urban

Suatu daerah disekitar pusat kota yang berfungsi sebagai pemukiman dan manufaktur, masyarakatnya masih mempunyai ketergantungan terhadap kota tersebut. Menurut Walter T Martin sub urban merupakan kelompok masyarakat yang relative kecil dan berdiam dekat kota besar tersebut.

10. Urbanisasi

a. **Urbanisasi** adalah perpindahan penduduk dari luar kota/ desa ke kota untuk hidup menetap dan meningkatkan taraf hidupnya.

b. **Sebab-sebab terjadinya urbanisasi**

1) Faktor Penarik (*Pull Factors*)

- Anggapan kota banyak lapangan kerja dan lapangan penghasilan
- Merupakan pusat fasilitas segala bidang
- Kota merupakan tempat yang mempunyai tingkat kebudayaan yang lebih tinggi
- Tingkat upah di kota lebih tinggi
- Tempat untuk menggantungkan skill

2) Faktor Pendorong (*Push Factors*)

- Proses pemiskinan akibat lahan sempit/hak waris
- Lapangan kerja makin terbatas
- Upah desa relatif rendah
- Fasilitas di desa yang terbatas
- Tekanan adat istiadat
- Faktor keamanan



Banyaknya lapangan kerja di kota menjadi faktor penarik terjadinya urbanisasi



Upah yang rendah di desa menjadi salah satu faktor pendorong terjadinya urbanisasi

c. **Dampak Urbanisasi**

Dampak Negatif Bagi Kota

1) Terjadinya ledakan penduduk kota yang dapat menimbulkan

- Bertambahnya tunawisma
- Meningkatnya daerah kumuh
- Meningkatnya kriminalitas

2) Pencemaran kota

- Polusi dikota meningkat baik polusi akibat buangan limbah industry maupun limbah rumah tangga baik yang bersifat cair, padat maupun gas. Akibatnya terjadi pencemaran air, udara dan tanah



Tingginya tingkat urbanisasi berdampak pada meningkatnya tindak kriminalitas

- 3) Terjadinya Bahaya
Pencemaran yang terjadi karena kalor atau energi yang terjadi akibat gedekan roda dengan jalan, pembakaran bahan bakar, yang dapat menyebabkan udara di kota naik
- 4) Kebisingan

Dampak Negatif Urbanisasi Bagi Desa

- 1) Desa kekurangan tenaga kerja yang produktif, karena banyak yang pindah ke kota
- 2) Sulit mencari tenaga kerja yang terdidik
- 3) Menurunnya produktifitas pertanian akibat lahan tidak diolah/terbengkelai
- 4) Terhambatnya pembangunan desa



Lahan pertanian yang tidak tergarap akibat ditinggalkan oleh pemiliknya menyebabkan terjadinya kekeringan panen

d. Upaya penanggulangan masalah urbanisasi

- 1) Mempelajari dan meneliti serta melaksanakan pengembangan wilayah diberbagai tempat terutama di kota-kota besar di Jawa dan diluar Jawa
- 2) Mengembangkan industri kecil dan industri rumah tangga di berbagai daerah pedesaan di Indonesia
- 3) Mengatur arus migrasi penduduk dari daerah pedesaan ke kota melalui kegiatan administrasi dan kebijaksanaan lainnya
- 4) Melancarkan kegiatan KB yang lebih ketat baik di desa maupun di kota
- 5) Menghidupkan kegiatan di desa dengan berbagai kegiatan pembangunan baik trasnportasi, ekonomi, komunikasi
- 6) Pembangunan perumahan rakyat yang murah dan memenuhi kesehatan.

C. INTERAKSI KOTA

1. **Pengertian Interaksi Kota** adalah hubungan yang saling pengaruh mempengaruhi baik antara kota dan kota maupun kota dan desa yang dapat menimbulkan gejala-gejala baru.

2. **Faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi kota**

Menurut EDWARD ULLMAN ada 3 faktor utama penyebab timbulnya interaksi antar wilayah

- a. *Regional Complementary*/wilayah yang saling melengkapi

Wilayah yang mempunyai potensi sumber daya yang berbeda akan saling membutuhkan sehingga terjadi interaksi yang kuat antara wilayah-wilayah tersebut

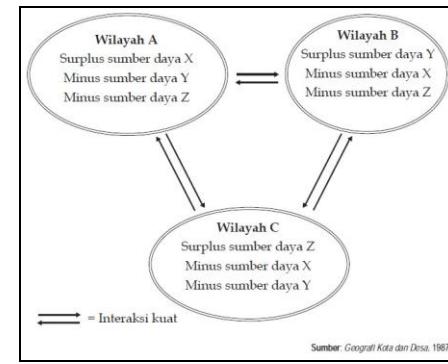
- b. Adanya kesempatan untuk berinvertensi (*Intervening Opportunity*) *intervening opportunity* mempunyai 2 pengertian yaitu :

- 1) Adanya kemungkinan perantaraan yang dapat menghambat timbulnya suatu interaksi antara dua wilayah, dan dapat memenuhi kebutuhan sumber daya wilayah lain
- 2) Adanya sumber daya pengganti yang dibutuhkan suatu wilayah, sehingga melemahkan interaksi dengan wilayah lain.

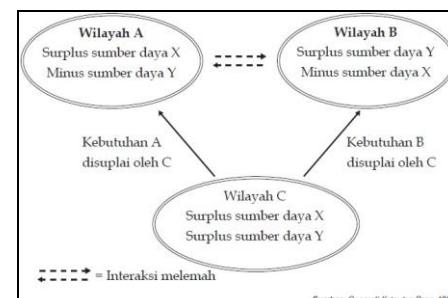
- c. Adanya kemudahan pemindahan dalam ruang (*spatial transfer ability*)

Spatial transfer ability, adalah kemudahan pemindahan dalam ruang, baik pemindahan berupa benda, manusia, gagasan, atau informasi. Kemudahan pemindahan (*transfer*) ini, dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

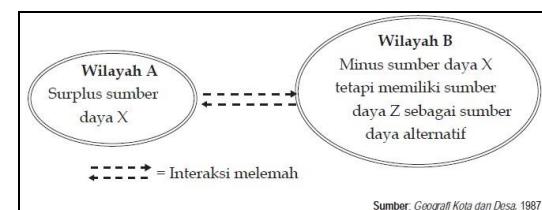
- 1) Jarak mutlak dan jarak relatif antar wilayah
- 2) Biaya angkutan atau transportasi dari suatu tempat (wilayah) ke tempat lain.
- 3) Kemudahan atau kelancaran angkutan antar wilayah, misalnya keadaan relief, kondisi jalan, jenis angkutan atau kendaraan yang digunakan, dan sebagainya.



Regional Complementary



Intervening Opportunity (1)



Intervening Opportunity (2)

3. **Manfaat Interaksi Kota**

- a. Meningkatnya hubungan sosial ekonomi penduduk kota dan penduduk desa
- b. Dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat desa tentang pentingnya pendidikan dan keterampilan bekerja untuk meningkatkan taraf hidupnya masing-masing.

- c. Dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat desa tentang pentingnya pendidikan dan keterampilan bekerja untuk meningkatkan taraf hidupnya masing-masing.
- d. Dapat menimbulkan heterogenitas atau keanekaragaman mata pencaharian penduduk desa.

4. Teori-teori interaksi

a. Model gravitasi W.J REILY – Hukum Newton

Model gravitasi ini pertama kali dikemukakan oleh Isac Newton untuk mengukur gaya tarik antara dua benda, yang kemudian diterapkan dalam bidang geografi untuk mengukur kekuatan interaksi keruangan antara dua wilayah atau lebih oleh WJ Reilly. Berdasar teori ini, kekuatan interaksi antar wilayah dapat diukur dengan memperhatikan jumlah penduduk masing-masing wilayah dan jarak mutlak antara wilayah-wilayah tersebut yang dinyatakan dengan rumus

$$I_{AB} = k \frac{P_A \times P_B}{(d_{A,B})^2}$$

Keterangan:

$I_{A,B}$ = kekuatan interaksi antara region A dan region B
 k = nilai konstanta empiris, biasanya 1
 P_A = jumlah penduduk region A
 P_B = jumlah penduduk region B
 $d_{A,B}$ = jarak mutlak yang menghubungkan region A dan B

Kekuatan interaksi antar wilayah dipengaruhi 2 faktor

- 1) Jarak antar dua wilayah
Makin dekat jarak antara 2 wilayah kekuatan interaksinya besar
- 2) Jumlah penduduk
Semakin banyak jumlah penduduk satu wilayah, maka semakin besar kekuatan interaksinya

Contoh perhitungan:

Diketahui : 3 buah kota. Jumlah penduduk kota A 1000 orang, kota B 2000 orang dan kota C 3000 orang. Jarak kota A ke B 25 km, sedangkan dari kota B ke C 100 km.

Ditanyakan : manakah dari ketiga kota tersebut yang lebih besar kekuatan interaksinya: apakah antara kota A dan B atau kota B dan C?

Jawab:

Interaksi antara kota A dan B adalah:

$$I_{AB} = k \frac{P_A \times P_B}{(d_{A,B})^2}$$

$$I_{AB} = 1 \frac{1.000 \times 2.000}{(25)^2} = \frac{2.000.000}{625}$$

$$= 3.200$$

Interaksi antara kota B dan C adalah:

$$I_{AB} = k \frac{P_A \times P_B}{(d_{A,B})^2}$$

$$I_{AB} = 1 \frac{2.000 \times 3.000}{(50)^2} = \frac{6.000.000}{2.500}$$

$$= 2.400$$

Apabila dibandingkan kekuatan interaksi antara kota A dan B dengan kota B dan C, maka: $3200 : 2400 = 32 : 24 = 4 : 3$. Sehingga diambil kesimpulan, bahwa kekuatan interaksi kota A dan B lebih besar $4/3$ kali dibandingkan dengan kekuatan interaksi kota B dan C.

b. Teori titik henti WJ. Reilly- Breaking Point :

digunakan untuk

- 1) Menentukan lokasi penempatan lokasi industri (unit usaha)
- 2) Menentukan lokasi penempatan fasilitas sosial (sarana kesehatan, sarana pendidikan)

Antara dua buah kota yang berbeda ukuran sehingga mudah dijangkau oleh penduduk, dengan menggunakan rumus :

$$D_{AB} = k \frac{d_{AB}}{1 + \sqrt{\frac{P_B}{P_A}}}$$

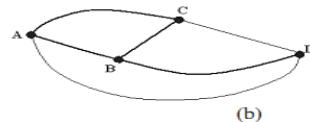
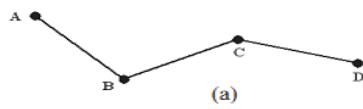
Keterangan:

D_{AB} = jarak lokasi titik henti, yang diukur dari kota atau wilayah yang jumlah penduduknya lebih kecil (dari kota A)
 d_{AB} = jarak antara kota A dan B
 P_A = jumlah penduduk kota yang lebih kecil (penduduk kota A)
 P_B = jumlah penduduk kota yang lebih besar (penduduk kota B)

Diketahui : Jumlah penduduk A 20.000 orang, kota B 10.000 orang, dan di kota C 30.000 orang. Jarak kota A ke B 50 km, sedangkan jarak kota B ke C 100 km.

Ditanyakan : Tentukan lokasi titik henti antara kota A dengan kota B, serta antara kota B dengan kota C!

c. Teori grafik – K.J KANSKY



Wilayah (a) mempunyai koneksi rendah sedangkan wilayah (b) mempunyai koneksi tinggi.

Untuk mengetahui kekuatan interaksi antar kota dalam suatu wilayah atau kawasan dilihat dari jaringan jalan digunakan rumus koneksi:

$$\beta = \frac{e}{V}$$

Keterangan:

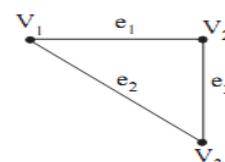
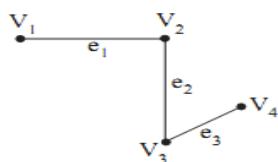
β = indeks koneksi

V = jumlah kota dalam suatu wilayah

e = jumlah jaringan jalan yang menghubungkan kota-kota tersebut

Contoh perhitungan:

Manakah yang lebih besar kemungkinan interaksinya, wilayah A atau wilayah B?



Jawab:

$$\beta = \frac{e}{V} = \frac{3}{4}$$

$$\beta = 0,75$$

$$\beta = \frac{e}{V} = \frac{3}{3}$$

$$\beta = 1$$

Berdasarkan nilai indeks koneksi-nya diperkirakan wilayah B memiliki kekuatan interaksi lebih tinggi dibandingkan dengan wilayah A.

5. Aspek Interaksi Kota

Beberapa aspek penting yang timbul akibat interaksi kota dengan desa, yaitu :

a. Aspek Ekonomi

- 1) Meningkatkan volume perdagangan antara kota dan desa.
- 2) Menimbulkan perubahan orientasi ekonomi penduduk desa.
- 3) Menimbulkan kawasan perdagangan (pasar) sebagai tempat untuk melakukan transaksi jual beli barang kebutuhan.
- 4) Meningkatkan pendapatan penduduk desa dan kota



Interaksi Desa Kota berdampak pada perubahan orientasi ekonomi penduduk

b. Aspek Sosial

- 1) Terjadi mobilitas penduduk desa dan kota
- 2) Memperlancar hubungan antara kota dan desa.
- 3) Terjadi saling ketergantungan antara kota dan desa, terutama dalam pemasokan bahan mentah dan tenaga kerja dari desa ke kota.
- 4) Meningkatnya wawasan masyarakat desa akibat pengaruh intensitas hubungan antara warga kota dengan desa.



Interaksi Desa Kota berdampak pada mobilitas penduduk yang tinggi

c. Aspek Budaya

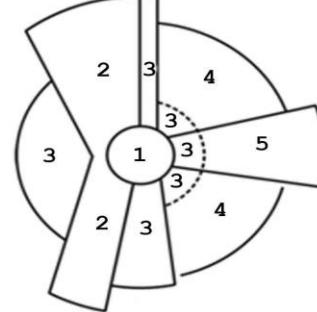
- 1) Meningkatnya tingkat pendidikan di pedesaan yang ditandai dengan bertambahnya jumlah siswa dan gedung sekolah.
- 2) Terjadinya perubahan tingkah laku masyarakat desa yang mendapat pengaruh dari gaya hidup kota
- 3) Potensi sumber daya budaya yang terdapat di desa menyebabkan terjadinya arus wisatawan dari kota ke desa-desa.



Interaksi Desa Kota berdampak pada bertambahnya jumlah siswa dan gedung sekolah

D. Soal Pilihan Ganda

1. Perwujudan geografis yang ditimbulkan oleh unsur fisiografis, sosial, ekonomi, budaya, politik yang terdapat disitu dalam hubungannya dan pengaruh timbal balik dengan daerah lainnya adalah pengertian desa di lihat dari aspek
 - A. ekonomi
 - B. demografi
 - C. morfologi
 - D. sosial budaya
 - E. geografi
 2. Perhatikan data berikut ini!
 - (1) Kondisi udara sejuk
 - (2) Memiliki sarana hiburan yang lengkap
 - (3) Jumlah penduduk sedikit
 - (4) Lahan masih luas
 - (5) Terdapat lahan-lahan parkir
 Ciri-ciri kota ditunjukkan oleh nomor
 - A. (1), (2), dan (3)
 - B. (1), (2), dan (4)
 - C. (1), (3), dan (4)
 - D. (2), (3), dan (5)
 - E. (3), (4), dan (5)
 3. Desa yang telah memiliki sarana-prasarana yang lengkap, administrasi pemerintahan telah dijalankan dengan baik serta pola pikir lebih rasional adalah termasuk desa dengan tahap perkembangan

A. tradisional	D. swakarya
B. swadaya	E. swasembada
C. swakarsa	
 4. Berikut ini yang merupakan potensi sosial suatu desa adalah
 - A. air, tanah, iklim, ternak
 - B. lembaga pemerintahan, gotong royong, aparatur
 - C. wilayah, ternak, adat, istiadat
 - D. gotong royong, air, tanah dan wilayah
 - E. ternak, tanah dan lembaga pemerintahan
 5. Desa-desa yang terdapat di pedalaman pulau Kalimantan dan Sumatra sebagian besar memiliki pola....
 - A. memanjang sejajar sungai
 - B. memanjang sejajar jalan raya
 - C. memanjang sejajar jalan kereta api
 - D. memanjang sejajar garis pantai
 - E. memanjang sejajar perkebunan
 6. Perhatikan data berikut ini!
 - (1) latar belakang masyarakat homogen
 - (2) latar belakang masyarakat heterogen
 - (3) sikap hidup individualis dan egois
 - (4) hubungan sosial bersifat gesselschaft
 - (5) hubungan sosial bersifat gemeinschaft
 Ciri-ciri sosial masyarakat kota ditunjukkan nomor....
 - A. (1), (3), dan (4)
 - B. (1), (3), dan (5)
 - C. (2), (3), dan (4)
 - D. (2), (3), dan (5)
 - E. (3), (4), dan (5)
7. Berdasarkan tingkat perkembangannya menurut Lewis Munford, kota Jakarta termasuk tahapan kota
 - A. eopolis
 - B. metropolis
 - C. megapolis
 - D. tyranopolis
 - E. necropolis
 8. Menurut Hommer Hoyt, wilayah permukiman kaum elite atau golongan kelas tinggi adalah nomor
 
 - A. 1
 - B. 2
 - C. 3
 - D. 4
 - E. 5
 9. Faktor penarik terjadinya urbanisasi adalah ...
 - A. tekanan adat istiadat
 - B. lapangan kerja sedikit
 - C. sarana prasarana fisik terbatas
 - D. upah yang lebih tinggi
 - E. penyempitan lahan pertanian
 10. Dampak urbanisasi bagi desa adalah
 - A. menurunnya produktifitas lahan pertanian
 - B. munculnya kawasan kumuh
 - C. pencemaran air dan udara
 - D. tingkat kebisingan meninggi
 - E. kriminalitas bertambah
 11. Dua wilayah X dan Z dahulunya berinteraksi saling melengkapi dan membutuhkan sumber daya, kemudian daerah X memiliki sumber daya pengganti maka bentuk interaksi yang terjadi selanjutnya yang kemungkinan terjadi adalah
 - A. regional classification
 - B. regional complementary
 - C. intervening opportunity
 - D. spatial transfer ability
 - E. monopoly interaction
 12. Diketahui :

(1) Kota X berpenduduk	= 20.000 jiwa
(2) Kota Y berpenduduk	= 25.000 jiwa
(3) Jarak kota X – Y	= 40 km

 Berdasarkan data tersebut maka kekuatan interaksi kota X – Y adalah
 - A. 28,125
 - B. 125
 - C. 1.125
 - D. 312.500
 - E. 12.500.000

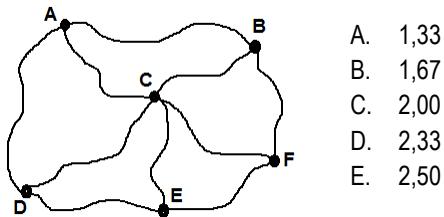
13. Diketahui :

- (1) Penduduk kota X = 800.000 jiwa
 (2) Penduduk kota Y = 200.000 jiwa
 (3) Jarak kota X – Y = 60 km

Jika pemerintah akan membangun fasilitas kesehatan maka berdasarkan teori titik henti sebaiknya lokasi pembangunannya adalah di....

- A. 20 km dari kota Y
 B. 20 km dari kota X
 C. 30 km dari kota X
 D. 40 km dari kota Y
 E. 50 km dari kota X

14. Indeks koneksi kota-kota pada gambar berikut ini adalah



- A. 1,33
 B. 1,67
 C. 2,00
 D. 2,33
 E. 2,50

15. Dampak positif interaksi kota yang timbul dalam bidang ekonomi adalah ...

- A. lancarnya perhubungan desa dengan kota
 B. meningkatnya wawasan masyarakat desa
 C. perubahan tingkah laku masyarakat desa
 D. naiknya tingkat pendidikan di desa
 E. meningkatnya pendapatan penduduk desa dan kota

E. Soal Uraian

1. Jelaskan 3 (tiga) ciri-ciri sosial masyarakat di desa!
2. Jelaskan 3 (tiga) unsur desa!
3. Jelaskan perbedaan desa tradisional, swadaya, swakarya dan swasembada dilihat aspek pelaksanaan administrasi pemerintahan!
4. Dari 3 (tiga) konsep kepemimpinan desa, menurutmu manakah konsep kepemimpinan yang paling baik? Jelaskan!
5. Jelaskan 3 (tiga) fungsi desa bagi kota!
6. Jelaskan 3 (tiga) permasalahan-permasalahan yang ada di desa!
7. Apa tujuan dari modernisasi desa?
8. Jelaskan 3 (tiga) ciri-ciri fisik kota!
9. Jelaskan 3 (tiga) potensi yang dimiliki oleh wilayah kota!
10. Jelaskan mengapa suatu kota dapat mengalami keruntuhan atau menjadi kota mati!
11. Jelaskan tingkatan kota menurut jumlah penduduknya!
12. Menurut J.M. Houston kota-kota yang berdekatan akan berkembang dan menyatu menjadi kota modern. Apa sisi positif dari kota modern ini?
13. Jelaskan 3 (tiga) ciri-ciri daerah kumuh!
14. Jelaskan 3 (tiga) upaya menanggulangi permasalahan urbanisasi!
15. Jelaskan pengertian interaksi kota!
16. Jelaskan 3 (tiga) faktor utama yang menjadi penyebab timbulnya interaksi kota!
17. Jelaskan 3 (tiga) manfaat interaksi kota!
18. Diketahui kota A berpenduduk 10.000 jiwa, kota B berpenduduk 15.000 jiwa, kota C berpenduduk 20.000 jiwa. Jarak kota A – B 10 km, jarak kota A – C 50 km, sedangkan jarak kota B – C 40 km. Hitunglah kekuatan Interaksi kota A – B, kota A – C dan kota B – C!
19. Kota X memiliki jumlah penduduk 900.000 jiwa sedangkan kota Y memiliki jumlah penduduk 100.000 jiwa. Jarak antara kota X – Y sebesar 80 km. Jika pemerintah akan mendirikan fasilitas kesehatan, maka sebaiknya di kilometer keberapakah fasilitas kesehatan tersebut didirikan?
20. Jelaskan pengaruh interaksi kota pada aspek budaya!

F. Soal Wordsearch Puzzle

Carilah 6 sebutan untuk desa di wilayah Indonesia dan 4 tahapan perkembangan kota menurut bangunannya!

C	O	R	N	E	T	R	A	D	I	S	I	O	N	A	L	O	P	O	L	I	S	G	E	G	E	N	D
I	R	B	A	N	J	A	R	A	S	W	A	K	A	R	S	A	R	N	O	M	W	A	M	I	P	N	E
T	U	O	M	G	A	D	M	E	G	A	P	O	L	I	S	R	O	L	A	O	A	M	A	M	R	E	A
Y	R	J	P	A	L	E	R	R	A	S	R	E	S	I	D	E	N	T	O	G	D	E	S	I	O	G	A
S	A	H	U	L	U	N	I	A	M	E	R	P	I	H	U	T	A	R	A	C	A	S	A	C	L	A	G
W	L	O	L	V	I	N	O	H	P	M	Z	O	M	T	A	N	T	A	R	O	Y	R	P	R	E	R	E
A	A	M	B	I	E	N	Z	O	O	B	I	N	F	A	N	T	I	L	E	M	A	Y	I	O	T	A	O
K	O	N	T	A	K	N	A	H	N	A	R	S	A	N	T	I	L	O	M	U	E	O	T	S	A	S	G
A	R	B	U	R	U	H	I	A	G	D	N	E	C	R	O	P	O	L	I	T	A	L	B	O	R	T	R
R	O	B	U	S	T	A	T	L	X	A	X	L	M	A	T	U	R	E	R	E	Z	A	I	F	I	R	A
Y	S	F	R	I	N	G	E	R	E	S	T	R	A	N	S	I	S	I	K	R	O	D	I	T	R	U	F
A	C	B	D	T	A	N	D	I	H	I	D	A	Y	A	T	R	E	M	U	S	E	N	I	L	E	S	I

G. Soal Scramble

Jodohkanlah pertanyaan di kolom soal dengan jawaban di kolom jawaban

Soal	Jawaban
1. Asal kata desa dari bahasa sansekerta (.....)	A. Air
2. Ciri fisik desa berdasarkan kondisi udaranya (.....)	B. Bogor
3. Hubungan kemasyarakatan di desa (.....)	C. CBD
4. Pola pikir penduduk desa (.....)	D. Cepu
5. Salah satu unsur desa (.....)	E. Deshi
6. Desa yang telah berkembang dengan maju pesat (.....)	F. Gemeinschaft
7. Desa dengan kepadatan penduduk 500 – 1500 jiwa/km ² (.....)	G. Gessellschaft
8. Pemimpin yang dipilih oleh masyarakat karena memiliki kesaktian (.....)	H. Gotongroyong
9. Salah satu potensi fisik desa (.....)	I. Hinterland
10. Salah satu potensi sosial desa (.....)	J. Infantile
11. Fungsi desa bagi kota (.....)	K. Inti Ganda
12. Pola desa memanjang (.....)	L. Juvenile
13. Pola desa menyebar (.....)	M. Kharismatik
14. Pola desa tersebar (.....)	N. Konsentris
15. Salah satu ciri fisik kota (.....)	O. Linear
16. Hubungan kekerabatan masyarakat kota (.....)	P. Malang
17. Contoh kota abad pertengahan yang berkembang karena perdagangan (.....)	Q. Mature
18. Kota yang masih memiliki sifat-sifat agraris (.....)	R. Metropolis
19. Kota yang sebagian besar kegiatannya mengarah ke industri (.....)	S. Necropolis
20. Kota yang rawan terjadi kecelakaan dan kriminalitas (.....)	T. Polis
21. Kota yang mulai mengalami kehancuran dan ditinggalkan penduduknya (.....)	U. Radial
22. Stadium kota dengan cirri perumahan dan toko masih bersatu (.....)	V. Rural
23. Stadium kota sudah mulai ada pemisahan antar pertokoan dengan rumah (.....)	W. Scattered
24. Stadium kota yang ditandai dengan mulai bermunculan area baru (.....)	X. Sedang
25. Stadium kota ditandai dengan terjadinya kemunduran aktifitas (.....)	Y. Sejuk
26. Pusat daerah kegiatan suatu kota (.....)	Z. Sektoral
27. Daerah peralihan antara desa dengan kota (.....)	AA. Senile
28. Istilah daerah pedesaan menurut Bintarto (.....)	BB. Suburban Fringe
29. Teori keruangan kota yang dikemukakan oleh EW Burgess (.....)	CC. Swasembada
30. Teori keruangan kota yang dikemukakan oleh Hommer Hoyt (.....)	DD. Tempat parkir
31. Teori keruangan kota yang dikemukakan oleh Haris and Ullman (.....)	EE. Tradisional
32. Kota di Indonesia yang berawal sebagai pusat perkebunan (.....)	FF. Tyranopolis
33. Kota di Indonesia yang berawal sebagai pusat perdagangan (.....)	GG. Venesia
34. Kota di Indonesia yang berawal sebagai pusat pertambangan (.....)	HH. Wilayah
35. Kota di Indonesia yang berawal sebagai pusat administrasi (.....)	II. Yogyakarta

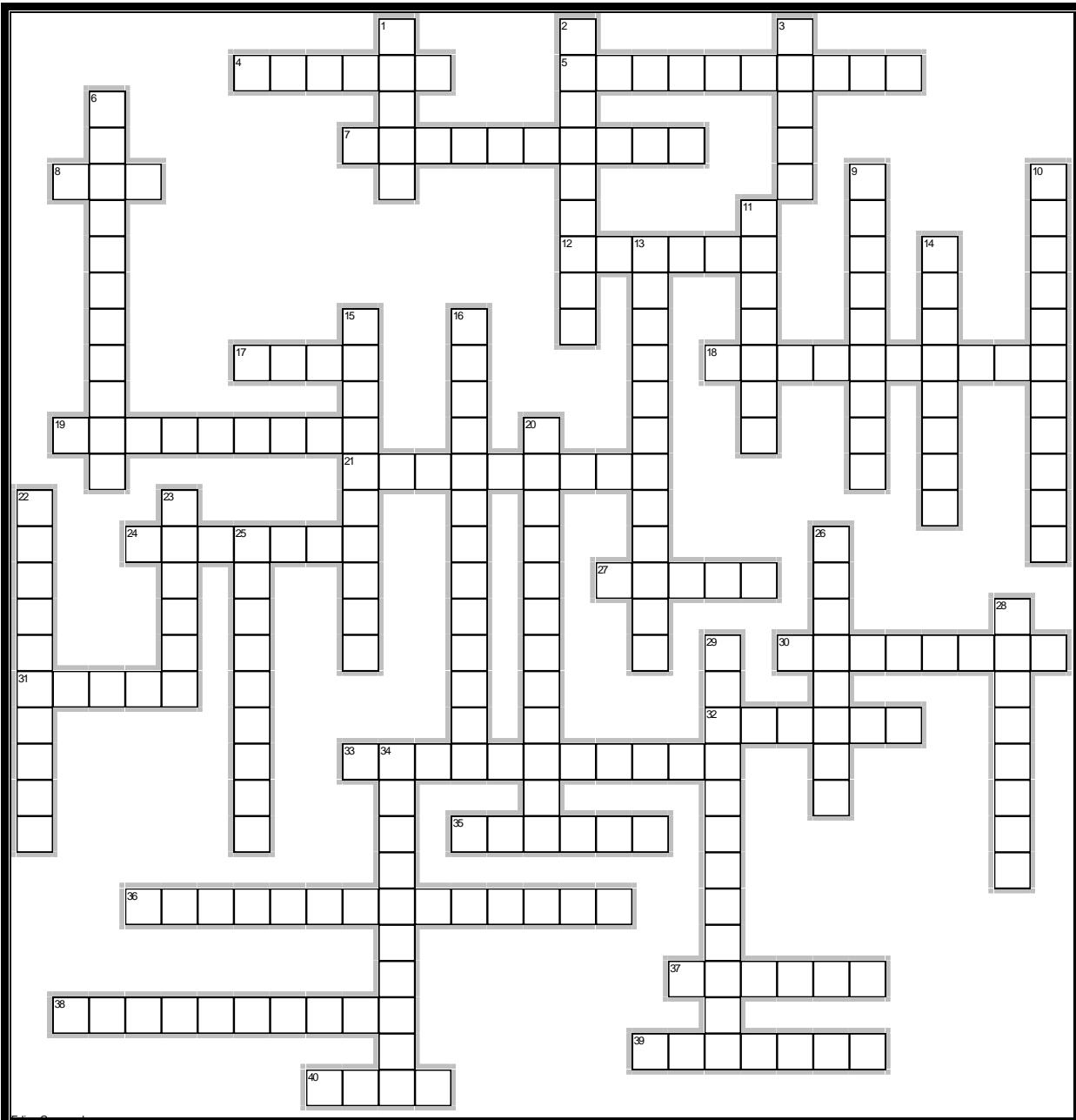
H. Refleksi

Setelah mempelajari materi bab Pola Keruangan Desa – Kota serta Interaksi Desa dan Kota ini, maka tingkat pemahaman saya terhadap materi bab tersebut adalah sebagai berikut :

No	Materi	Tidak menguasai	Kurang menguasai	Menguasai	Sangat menguasai
1	Menjelaskan konsep desa dan ciri-ciri desa				
2	Menjelaskan unsur dan potensi desa				
3	Menganalisis tingkat perkembangan desa				
4	Menganalisis pola dan bentuk desa				
5	Menjelaskan permasalahan desa dan modernisasi desa				
6	Menjelaskan konsep kota, ciri-ciri dan potensi kota				
7	Menganalisis klasifikasi kota				
8	Menjelaskan teori keruangan kota				
9	Menjelaskan tata ruang kota				
10	Menjelaskan permasalahan di kota				
11	Menjelaskan konsep interaksi kota				
12	Menjelaskan faktor yang mempengaruhi interaksi kota				
13	Menjelaskan manfaat interaksi kota				
14	Menerapkan perhitungan teori-teori interaksi				
15	Menjelaskan dampak interaksi pada berbagai aspek				

I. Soal Teka-Teki Silang

Pola Keruangan Desa, Pola Keruangan Kota, Interaksi Desa – Kota



Mendarat	Menurun
4. Stadium kota sudah mulai mucul area baru	1. Daerah perkotaan menurut Bintarto
5. Kota yang mengalami kehancuran	2. Teori keruangan kota menurut Harris and Ullman
7. Secara fisik kota memiliki ini	3. Kota yang masih punya sifat desa
8. Pusat daerah kegiatan suatu kota	6. Jakarta - Bogor - Depok - Tangerang - Bekasi
12. Sebutan desa pada masyarakat Maluku	9. Pola desa tersebar
17. Sebutan desa pada masyarakat Batak	10. Desa pada masyarakat terasing
18. Teori keruangan kota menurut EW Burgess	11. Sebutan desa pada masyarakat Aceh
19. Pengelompokan perumahan karena perbedaan ekonomi	13. Hubungan kekerabatan masyarakat desa
21. Gabungan kota metropolis	14. Teori keruangan kota menurut Hommer Hoyt
24. Contoh kota tua sebelum 2500 M	15. Pulau yang banyak memiliki pola desa memanjang sepanjang sungai
27. Sebutan desa pada masyarakat Sulawesi Utara	16. Gresik - Bangkalan - Surabaya - Sidoarjo - Lamongan
30. Salah satu unsur desa	20. Potensi sosial desa
31. Daerah pedesaan menurut Bintarto	22. Fungsi desa bagi kota
32. Stadium kota mulai mengalami kemunduran	23. Pola desa menyebar
33. Kota rawan kejahatan dan kecelakaan	25. Stadium kota dengan rumah dan toko masoh bersatu
35. Sebutan desa pada masyarakat Sumatra Barat	26. Stadium kota dengan rumah dan toko sudah berpisah
36. Timbulnya suatu gejala menjauhi titik utama	28. Pusat Daerah Kegiatan yang lebih kecil dari PDK utama
37. Sebutan desa bagi masyarakat Bali	29. Hubungan kekerabatan masyarakat kota
38. Jogjakarta - Solo - Semarang	34. Contoh kota pusat kebudayaan di Indonesia
39. Contoh kota pusat keagamaan di dunia	
40. Potensi fisik desa kaitannya dengan wilayah	